

**SEJARAH YAYASAN KESEJAHTERAAN
TUNA NETRA ISLAM
DI DANUNEGARAN, YOGYAKARTA
1964 – 1979 M**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

Yuhriyah

NIM : 03121492

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SEJARAH YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM
DI DANUNEGARAN, YOGYAKARTA 1964 – 1979 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yuhriyah
NIM : 03121492
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2010


Dosen Pembimbing
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuhriyah
NIM : 03121492
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Maret 2010
Saya yang menyatakan,

Yuhriyah
NIM 03121492



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ **1227** /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM DI DANUNEGARAN
YOGYAKARTA 1964 - 1979

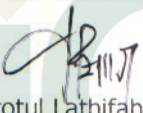
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUHRIYAH
NIM : 03121492
Telah dimunaqasyahkan pada : 1 Juni 2010
Nilai Munaqasyah : B

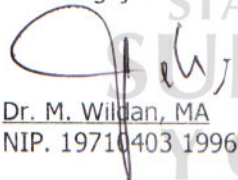
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Zuhrotul Lathifah, M.Hum
NIP.19701008 199803 2 001

Penguji I


Dr. M. Wilhan, MA
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II


Riswinarno, SS.,MM
NIP.19700129 199903 1 002



Yogyakarta, 28 Juni 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Buday
DEKAN


Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

Walau tantangan dan hambatan selalu menghadang, namun semangat tak boleh pudar.

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau urusan sering kita jumpai namanya tantangan dan hambatan, untuk menyikapi semua itu hendaknya kita sikapi dengan sabar dan tetap tegar, tantangan atau hambatan itu jangan dijadikan sebagai beban, jadikan sebagai motivasi untuk mencari jalan penyelesaian, suatu pekerjaan atau urusan. Sebagai manusia janganlah berputus asa, karena di balik kesulitan itu ada kemudahan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

*Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan Skripsi
ini untuk Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Landasan Teori	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II DESKRIPSI UMUM YAYASAN KESEJAHTERAAN

TUNA NETRA ISLAM	14
A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan	14
B. Visi dan Misi Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam	22
C. Kelembagaan dan Pengurus	25
D. Letak Geografis dan Fasilitas Yayasan	36
E. Keadaan Guru dan Anak Asuh	40
F. Hambatan Yaketunis	42

BAB III AKTIVITAS YAYASAN KESEJAHTERAAN

TUNA NETRA ISLAM	43
A. Aktivitas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam	
Bidang Pendidikan	43
B. Aktivitas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam	
Bidang Keagamaan	50
C. Aktivitas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam	
Bidang Sosial dan Budaya	58

BAB IV PENGARUH YAYASAN KESEJAHTERAAN

TUNA NETRA ISLAM	61
A. Pengaruh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam bagi Para Penyandang Tuna Netra	62

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Pada masa-masa sebelum tahun 1965, sangat sulit bagi warga tuna netra memperoleh kesempatan untuk mendapatkan haknya baik dalam bidang pendidikan maupun dalam memperoleh pekerjaan. Pada masa itu masih banyak sekali anggapan negatif yang disandarkan kepada para difabel tuna netra. Adanya anggapan bahwa para tuna netra hanya meminta belaskasihan dan sama sekali tidak dapat diharapkan hasil prestasinya semakin memperparah kondisi tersebut.

Anggapan-anggapan negatif masyarakat terhadap para penyandang tuna netra tersebut membuat mereka merasa dikucilkan, dan menimbulkan rasa putus asa dalam hidup mereka. Melihat hal tersebut, bapak Supardi Abdushomad selaku seorang penyandang tuna netra yang pernah mengalami persoalan yang sama beserta beberapa orang kawannya memprakarsai berdirinya Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (Yaketunis) yang berdiri pada tanggal 13 Mei 1964.

Tujuan dari didirikannya yayasan ini adalah untuk menyantuni para penyandang tuna netra muslim yang kurang mampu serta mengakomodir dan memfasilitasi mereka dalam upaya untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dengan tidak menjadikan keterbatasan mereka sebagai halangan. Usaha ini dilakukan dengan harapan agar dapat mensejahterakan warga tuna netra baik secara jasmani maupun rohani, baik secara material maupun spiritual guna membangun kepercayaan dalam diri warga tuna netra agar dapat terjun di tengah-tengah masyarakat.

Dalam bidang pendidikan selain mendirikan lembaga-lembaga pendidikan berupa SD dan MTs, yayasan ini mencoba menerbitkan buku-buku maupun kitab yang bertuliskan huruf Braille, guna memfasilitasi kebutuhan pengetahuan para tuna netra. Yayasan ini juga memberikan ketrampilan pada warga tuna netra sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan mereka. Dalam yayasan ini juga terdapat perpustakaan yang berisi buku-buku dan majalah-majalah dalam huruf Braille. Sebagai yayasan tuna netra Islam pertama di Indonesia Yaketunis adalah yayasan yang dahulu juga cukup dikenal atas upayanya dalam menerbitkan mushaf al-Quran Braille yang sayangnya telah terhenti sejak tahun 1993.

Fokus dari penelitian ini adalah memaparkan tentang sejarah berdirinya yayasan ini yaitu dari tahun 1964 hingga wafatnya sang pendiri pada tahun 1979 M. Selain itu juga untuk merekam usaha dan pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh yayasan selama kurun waktu tersebut sekaligus membandingkannya dengan keadaan yayasan tersebut saat ini.

Teknik penelitian yang digunakan terutama adalah wawancara dengan pengurus yayasan yang juga merupakan pelaku sejarah yang mengerti betul tentang jejak rekam dan sepak terjang yayasan selama kurun waktu tersebut. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada pengurus-pengurus asrama, masyarakat sekitar maupun alumni yang masih ada dan berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya. Penulis juga menggali informasi dari sumber-sumber lain dalam penelitian ini yang berupa buku, makalah dan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ أَجْمَعِينَ

Puja dan puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik berupa skripsi guna memenuhi sebagian syarat gelar sarjana Strata satu dalam ilmu Sejarah Kebudayaan Islam. Penulis telah memilih judul "SEJARAH YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM DI DANUNEGARAN, YOGYAKARTA 1964 – 1979 M". Penulis sadar bahwa masih banyak sekali kekurangan di sana sini dalam memaparkan skripsi yang penulis susun ini, hal tersebut tak lepas dari banyaknya data yang hilang di yayasan itu sendiri, juga masih minimnya data yang penulis dapat, sehingga penulis tidak dapat mengungkap tentang yayasan ini secara komprehensif.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat terlepas dari arahan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk membalas semua hal tersebut tak ada yang dapat penulis persembahkan selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- Prof. Dr Syihabuddin Qalyubi, Lc. M.Ag, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zuhrotul Latifah S.Ag. M.Hum, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk, serta telah pula mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya skripsi ini.
- Dr. Maharsi, M.Hum, selaku Ketua jurusan SKI
- Drs. H. Maman Abdul Malik Sy., M.S., Pembimbing Akademik, serta seluruh Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan SKI yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya selama penulis berada di bangku kuliah.
- Bapak Wiyoto selaku sekretaris Yaketunis yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian di yayasan.

- Bapak Broto sebagai ketua RT dan Bapak Sadewo sebagai ketua RW yang telah memberikan ijin untuk melakukan wawancara dengan masyarakat setempat, dan telah pula memberikan pandangan singkat tentang Yaketunis melalui wawancara.
- Bapak Holil, Bapak Suparman dan Bapak Tugiman selaku penduduk yang tinggal di Danunegaran yang bersedia untuk dimintai pandangannya tentang Yaketunis sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
- Ayah, Ibu yang dengan susah payah mendidik dan mencurahkan segenap rasa cinta dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menikmati pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.
- Kakak, adik dan sahabat yang telah memberikan bantuan dan dorongan pada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
- Teman-teman yang telah memberi motivasi dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan semoga seluruh bantuan yang bapak, ibu dan saudara-saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Demikian skripsi yang penulis buat, mohon maaf bila dalam skripsi ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan di hati. Semoga skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat baik bagi penulis khususnya, maupun para pembaca umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 April 2010

Penulis
Yuhriyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuna netra adalah orang yang tidak mampu menangkap stimulus (rangsangan melalui indra penglihatannya). Dengan kata lain tuna netra adalah orang yang tidak mampu lagi melihat benda-benda yang ada di sekelilingnya.¹ Untuk lebih memberdayakan penyandang cacat baik tuna netra, tuna wicara, tuna daksa atau tuna-tuna lain yang sifatnya fisik pada masa-masa sekarang dalam penyebutannya diganti dengan sebutan difabel. Istilah ini berasal dari akronim Bahasa Inggris *different able people*, dan digunakan sebagai pengganti istilah “penyandang cacat” karena dirasa akan lebih memberdayakan.²

Para penyandang cacat tuna netra yang pada masa-masa sekarang disebut dengan difabel tuna netra lebih banyak mengalami hambatan dan tantangan dalam hidupnya. Sebenarnya ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi semua itu, di antaranya adalah dengan pemanfaatan secara optimal indra-indra lain yang masih berfungsi dengan baik. Salah satunya yaitu indra peraba yang dapat dimanfaatkan oleh para difabel tuna netra dengan cara melatihnya mengenal benda-benda yang kasar dan yang halus, mengenal titik-titik yang kecil dan membedakannya, sehingga

¹ Suyitno, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tuna Netra di MAN 5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun 2003/2004”, *Skripsi*, (Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2004), hlm. 1.,

² Fikri Thalib makalah “Penghapusan Diskriminasi Sebuah Awal Pemberdayaan Difabel”, Yogyakarta, 09 September 2003

jika hal demikian telah terlatih maka para penyandang difabel tuna netra akan lebih mudah untuk dilatih mengenal huruf-huruf braille beserta tanda baca yang ada.

Dalam ketetapan MPRS NO I dan II / 1960, BAB II, pasal 2 dan 3, serta lampiran A No I Bina Kesejahteraan No. 8 A B C dan D, tegas memberikan tempat yang wajar bagi penderita cacat, termasuk tuna netra. Di dalam UUD 1945, juga disebutkan dalam pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.", kemudian dilanjutkan dalam pasal 27 ayat 1 berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan." Kedua bunyi pasal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan dan pekerjaan dapat dinikmati warga.

Dalam Islam persoalan tuna netra juga tak luput dari perhatian, baik dalam al-Quran maupun al-Hadist. Dalam Al-Quran surat Abasah ayat 1 dan 2 juga disinggung tentang bagaimana kaum muslim wajib mensejahterakan warga tuna netra. Dalam ayat tersebut semakin jelas peran agama Islam bagi kehidupan tuna netra.

Betapa pentingnya umat Islam memperhatikan nasib warga tuna netra dengan melalui firmanNya. Bahkan sebab diturunkannya surat Abasa tersebut menurut riwayat Ibnu Jarir dan Ibnu Hadim dari Ibnu Abbas berkata Rasulullah S.A.W. menyeru pada Abdah bin Robiyah, Abu Jahal bin Hisam, dan Abbas bin Abi Mutholib dengan penuh kesungguhan agar mereka masuk Islam. Di sela-sela perbincangan tersebut kemudian datanglah seorang buta

yang bernama Abdullah ibnu Umi Maktum. Di saat Rasulullah sedang berbicara tiba-tiba Abdullah Ibnu Umi Maktum mohon untuk dibacakan salah satu surat dari ayat Al-Quran, dengan berkata “Ya Rasul, ajarkanlah kami apa yang telah Allah ajarkan kepadamu!” namun dalam menanggapi permohonan itu Rasulullah bersikap muram dan menunjukkan ketidaksenangan diwajahnya seraya berpaling dihadapan para bangsawan tadi. Namun setibanya Rasulullah di rumah, Allah menghilangkan sebagian dari penglihatannya (penglihatannya menjadi kabur). Dari situlah turun ayat yang berbunyi *Abasa Watawalla*, dan menjadikan Nabi seorang pernah dan mau menghargai Umi Maktum.³

Pada dasarnya difabel tuna netra memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki seperti halnya orang-orang awas pada umumnya (non tuna netra). Akan tetapi pada kenyataannya warga tuna netra di Indonesia yang jumlahnya hampir mendekati 2 juta orang belum mendapatkan perhatian yang layak. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya warga tuna netra yang belum dapat menikmati pendidikan sekolah serta masih adanya diskriminasi dalam memberikan suatu pekerjaan.

Pada era enam puluhan ke belakang nasib difabel tuna netra lebih menyedihkan karena mereka masih sangat sulit meraih hak dan kesempatan baik di bidang pendidikan maupun dalam interaksi sosial lainnya. Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kelangsungan aktivitas para

³ Mohammad Solichin, *Sejarah Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam*, (Yogyakarta: Yaketunis, 1968), hlm. 12 (diambil dari tafsir al-Qosimi)

penyandang tuna netra turut pula menambah kesulitan yang dihadapi oleh para tuna netra. Pada era ini al-Qur'an Braille bahkan belum dikenal di kalangan tuna netra muslim di Indonesia. Berbagai persoalan tersebutlah yang akhirnya mendasari tercetusnya ide untuk mendirikan yayasan khusus untuk para penyandang tuna netra yang beragama Islam, yang diprakarsai oleh Muhammad Supardi Abushomad dan kawan-kawannya. Yayasan itu dinamakan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam, yang di dalamnya telah disediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh anak asuhnya.

Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS), berdiri pada tanggal 13 Mei 1964 M atau bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1384 H. Yayasan ini didirikan oleh seorang tuna netra yang bernama Muhammad Supardi Abu Shomad. Dalam mendirikan yayasan tersebut, Muhammad Supardi dibantu oleh teman-temannya yang mendukung terbentuknya yayasan tersebut.⁴ Secara geografis, Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam berada di Jalan Parangtritis No. 46 Danunegaran, Mantriheron, Yogyakarta, tepatnya di sebelah Masjid Danunegaran, 100 meter dari pojok beteng (Jokteng) Timur.

Maksud didirikannya yayasan ini karena pada tahun 60an atau tahun-tahun sebelumnya hampir sebagian besar masyarakat mempunyai anggapan bahwa para penyandang cacat hanya minta belaskasihan saja, terutama bagi penyandang cacat tuna netra yang menurut mereka tidak dapat diharapkan hasil prestasinya. Bila anggapan itu terus dibiarkan, maka akan berdampak semakin sulitnya para penyandang cacat dalam memperoleh haknya, baik

⁴ *Ibid.* hlm. 10

dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Padahal hampir 98% jumlah penyandang tuna netra di Indonesia berada di bawah garis kemiskinan.⁵

Melihat kondisi tersebut didirikanlah Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam dengan harapan dapat mensejahterakan warga tuna netra, baik secara jasmani maupun rohani, guna memberikan hak yang sama, baik dalam bidang pendidikan maupun ketrampilan, serta membangun kepercayaan dalam diri warga tuna netra agar dapat terjun di tengah-tengah masyarakat.

Adapun jalan yang ditempuh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam guna mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan menanamkan kepercayaan yang ada pada diri para tuna netra.
2. Menghilangkan rasa putus asa terus-menerus yang ada pada diri mereka
3. Mengembalikan warga tuna netra dalam kehidupan masyarakat yang wajar, sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing.⁶

Didasari kenyataan-kenyataan tersebut penulis melihat bahwa andil Yaketunis dalam turut meningkatkan kesejahteraan para tuna netra begitu besar terutama dalam upaya memperkenalkan huruf arab Braille di kalangan para tuna netra muslim, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada hafalan atau pertolongan orang lain dalam mempelajari al-Quran. Dari sini timbul keinginan dari penulis untuk meneliti lebih lanjut bagaimana sesungguhnya kiprah Yaketunis dan apa saja sepak terjangnya di dalam turut membantu menyejahterakan para penyandang tuna netra.

⁵ *Ibid.*, hlm. 11

⁶ Margono Warnosuarjo & Zaidun Ruslan (Ed) *Sejarah Sekilas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam*, (Yogyakarta; Yakatunis, 1968), hlm. 10

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan yang menjadi objek perhatian penelitian ini adalah kiprah dan sepak terjang Yaketunis yang terletak di Danunegaran, Yogyakarta dalam kurun waktu antara tahun 1964-1979 M. Penulis sengaja membatasi lingkup penelitian ini dari sejak didirikannya yayasan hingga tahun 1979, karena ingin fokus pada sejarah berdirinya yayasan hingga sang pendiri meninggal dunia.

Berdasarkan batasan tersebut maka masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdiri dan berkembangnya Yaketunis tersebut?
2. Apa saja aktifitas yang dilakukannya?
3. Bagaimana pengaruh yayasan tersebut baik bagi para penyandang tuna netra maupun masyarakat umum?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penulis meneliti persoalan ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat menjelaskan latar belakang berdirinya Yaketunis dan perkembangannya
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas yang dilakukan oleh yayasan tersebut.
3. Untuk menjelaskan pengaruh yayasan tersebut bagi para penyandang tuna netra maupun bagi khalayak umum.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sendiri adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat terutama para orang tua yang memiliki anak dengan kondisi yang sama.
2. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan.

D. Landasan Teori

Agar lebih mudah dalam mendeskripsikan latar belakang dan perkembangan Yaketunis maka penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang menjelaskan fenomena atau gejala sosial dan jaringan hubungan sosial mencakup kelakuan atau tindakan manusia.⁷ Pendekatan ini digunakan guna mengungkap interaksi sosial yang terjadi antara Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam baik dalam lingkup intern maupun dengan masyarakat sekitar, sehingga pengaruh keberadaan yayasan tersebut dapat didefinisikan. Adapun teori yang digunakan penulis adalah teori

⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), hlm. 46

fungsional kultural yang dikemukakan Malinowski.⁸ Teori Peter Burke lebih menekankan pada keteraturan/order, mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan/equilibrium. Masyarakat, menurut teori ini merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian/elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini digunakan untuk melihat sejarah serta aktifitas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam serta pengaruhnya baik bagi penghuni yayasan maupun masyarakat sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk tinjauan data pustaka, sebelumnya penulis melakukan penelitian terlebih dahulu, penulis mencari kajian atau tulisan yang sudah ada dalam catatan tentang sejarah Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam, atau pun tulisan-tulisan lain yang terkait dengannya.

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa orang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mengangkat Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam dalam skripsinya, diantaranya yaitu Wiwin Sugiarti yang mengambil berjudul

⁸ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 46.

“Kegiatan Belajar Mengajar al-Quran Pada Siswa Tuna Netra Kelas I Di MTs LB/A Yaketunis”, pada tahun 2004. Namun tulisan tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan belajar mengajar al-Quran pada siswa tuna netra di Yaketunis dan tidak dijelaskan secara rinci tentang perkembangan yayasan itu sendiri.

Selain itu Asmiun, seorang mahasiswa perbandingan agama meneliti perilaku keberagamaan dalam yayasan tersebut dalam skripsinya yang berjudul “Prilaku Keberagamaan Tuna Netra di Asrama Yaketunis Yogyakarta, Dalam Perspektif Psikologi Agama” namun dalam skripsi ini juga tidak dipaparkan secara detail mengenai sejarah didirikannya yayasan tersebut.

Buku selanjutnya adalah “Sejarah Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam” karya Mohammad Solichin, yang diterbitkan sendiri oleh YAKETUNIS pada tahun 1968, namun tulisan tersebut hanya semacam AD/ART yang membahas tentang berdiri dan tata aturan yayasan tersebut pada awal-awal berdirinya.

Sedangkan Margono Worno suarjo dan Zaidun Ruslan dalam buku “Sejarah Sekilas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam” sangat sedikit sekali memaparkan tentang sejarah berdirinya yayasan tersebut.

Dari tinjauan pustaka di atas penulis menyimpulkan bahwa pembahasan mengenai sejarah dan berkembangnya Yaketunis secara mendalam belumlah dilakukan, oleh karenanya penulis berusaha memfokuskan materi kajian skripsi ini pada hal tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu: sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang bermaksud untuk memberikan penilaian secara kritis dan menyajikan sintesa dalam bentuk analisis.⁹

Tahapan dalam penelitian ini meliputi:

1. Heuristik, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menjadikan hasil observasi dan wawancara sebagai sumber utama. Sumber-sumber tertulis dalam bentuk buku, dokumen, dan arsip lainnya hanya sebagai sumber pendukung, dikarenakan masih minimnya data-data tertulis yang mendokumentasikan kiprah yayasan tersebut, maka sangat sulit untuk menjadikannya sumber utama bagi penelitian ini.

Adapun cara-cara yang ditempuh penulis untuk memperoleh data-data tersebut adalah melalui:

- a. Observasi, di sini peneliti mengamati aktivitas pendidikan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam.
- b. Wawancara, setelah diadakan pertemuan dengan pengurus, penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut judul skripsi yang dibahas.¹⁰ Di sini penulis mewawancarai pak Wioto selaku sekretaris Yaketunis, dan Drs.

⁹ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: yayasan Idayu, 1984), hlm. 10

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 136

Najamuddin, selaku mantan Kepala Sekolah Yaketunis yang juga pernah menjadi pengasuh asrama, Para pengurus yang saat ini sedang menjabat, para anak asuh, maupun masyarakat sekitar yang mengetahui sejarah berdirinya yayasan tersebut, maupun perkembangan selanjutnya.

- c. Sumber tertulis, dalam penelitian ini juga dipergunakan sumber tertulis berupa buku yang membahas atau berkaitan dengan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam.
2. Kritik sumber, dimana penulis melakukan kritik terhadap data-data yang terkumpul baik data-data primer maupun data-data sekunder sehingga dapat diperoleh informasi yang valid.¹¹ Dalam melakukan kritik, penulis mengkaji dahulu secara mendetail tentang data-data yang telah terkumpul, dan berusaha seobyektif mungkin dalam melakukan hal tersebut. Setelah membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya, penulis menentukan sumber mana yang kredibel.
 3. Interpretasi, yaitu tahap penafsiran terhadap data yang telah tersusun, yang menjadi fakta serta menganalisisnya dengan menyatukan fakta-fakta yang sudah ada. Hal ini diperlukan karena tidak seluruh data menyajikan informasi yang saklek dan valid.¹²

¹¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 94.

¹² Louis Gofschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32

4. Historiografi, dalam hal ini mencakup cara penulisan, pemaparan, atau palaporan hasil penelusuran sejarah yang lebih teliti.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini disistematisasikan menjadi lima bab:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab ini digunakan sebagai gambaran awal atas persoalan-persoalan yang akan dibahas selanjutnya.

Bab II mendeskripsikan tentang Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang berdirinya Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam, Visi dan Misi Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam, keadaan pengurus dan anak asuh, Fasilitas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam, dan kelembagaan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam.

Bab III memaparkan tentang aktifitas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam yang dibagi dalam tiga bidang yaitu pendidikan, keagamaan dan sosial-budaya

Bab IV membahas pengaruh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam baik bagi para penyandang tuna netra maupun bagi masyarakat umum.

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian...*, op. Cit., hlm. 67

BabV merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pemaparan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- ❖ Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam didirikan atas keinginan dan cita-cita dari bapak Supardi Abdushomad untuk turut mencerdaskan warga tuna netra, menjadikan warga tuna netra pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, optimis dan melepaskan warga tuna netra dari ketrergantungan terhadap orang lain. Selanjutnya yayasan tersebut berkembang menjadi yayasan yang menitik beratkan pada pendidikan agama dan pembangunan akhlak mulia. Selain itu Yaketunis juga tercatat sebagai yayasan yang memprakarsai penerbitan al-Quran Braille di Indonesia.
- ❖ Aktifitas Yaketunis pada masa awal-awal didirikannya terutama adalah penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya untuk memenuhi ketersediaan para tenaga pendidik tuna netra. Selain itu penerbitan Al-Quran Baille juga menjadi aktifitas utama yang menarik perhatian banyak pihak, khususnya Departemen Agama pada saat itu. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan tersebut kemudian terhenti di tahun 1993. Aktifitas Yaketunis saat ini difokuskan pada kegiatan belajar mengajar baik formal maupun non formal.
- ❖ Kehadiran Yaketunis memberikan dampak yang besar bagi para anak asuh maupun masyarakat sekitar. Yayasan telah berhasil menumbuhkan

kemandirian anak asuhnya sehingga tidak lagi menggantungkan diri pada orang-orang di sekitarnya. Dengan diterbitkannya al-Quran Braille dan pembelajaran membaca al-Quran Braille juga turut memberi sumbangsih yang sangat pesat terhadap perkembangan pendidikan keislaman dikalangan tuna netra, sehingga para penyandang tuna netra tidak lagi bergantung pada pertolongan orang awas dalam mempelajari Al-Quran dan Al-Hadis.

B. Saran

Kehadiran Yaketunis memang memberi sumbangsih yang besar baik bagi warga tuna netra maupun warga masyarakat secara umum. Namun demikian masih banyak sekali hal-hal yang harus diperbaiki oleh banyak pihak di dalam upaya memberikan kesetaraan bagi para penyandang difabel, baik difabel tuna netra maupun difabel yang lain. Perlunya kesadaran dari banyak pihak, terutama instansi-instansi pemerintah dan pendidikan untuk turut memudahkan para difabel dalam mengakses berbagai hal tanpa terganggu oleh keterbatasannya. Dalam bidang teknologi misalnya, dimasyarakatkannya komputer yang dapat diakses oleh penyandang tuna netra akan sangat membantu mengikis diskriminasi tersebut.

Daftar Pustaka:

- Abdurahman, Dudung, 1999, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos, Jakarta.
- Asmiun, 2004, "Prilaku Keberagamaan Tuna Netra di Asrama Yaketunis Yogyakarta, Dalam Perspektif Psikologi Agama" Skripsi, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Burke, Peter, 2001, *Sejarah dan Teori Sosial*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Goftschalk, Louis, 1986, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, UI Press, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1999, *Metode Research jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kartodirjo, Sartono, 1995, *Pendekatan ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Nadjamuddin, M., 2003, "Sejarah Perkembangan Al-Quran Braille", Makalah, Yogyakarta.
- Nadjamuddin, M., 2004, "Sekilas Lintas Yaketunis", Makalah, Yogyakarta.
- Notosusanto, Nugroho, 1984, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Yayasan Idayu, Jakarta.
- Solichin, Mohammad, 1968, *Sejarah Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam, Yaketunis*, Yogyakarta.
- Suyitno, 2004, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tuna Netra di MAN 5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun 2003/2004", Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Thalib, Fikri "Penghapusan Diskriminasi Sebuah Awal Pemberdayaan Difabel", Yogyakarta, makalah, 09 September 2003.
- Warnosuarjo, Margono & Zaidun Ruslan (Ed), 1968, *Sejarah Sekilas Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam, Yakatunis*, Yogyakarta.